

# Newsletter

Edisi ke-9

Skema Keuangan 'Blended Finance' untuk Melindungi Hutan Indonesia sekaligus Pemberdayaan Perempuan

Menjaga Hutan Indonesia dengan Koperasi Desa Tani

Advokasi untuk Mengakhiri Praktik Membelenggu Orang dengan Kondisi Kesehatan Mental di Indonesia

Komitmen Kaum Muda untuk Berhenti Merokok pada Hari Tanpa Tembakau Sedunia

Melindungi dan Menjaga Martabat Perempuan dan Kelompok Rentan dalam Penanganan COVID-19



## PESAN DARI KEPALA PERWAKILAN PBB



**S**eperti kebanyakan dari kita, saya khawatir dengan peningkatan tajam dalam kasus COVID-19 yang terjadi di Indonesia dalam beberapa minggu terakhir. Ancaman varian Delta telah menunjukkan perlunya kewaspadaan terus-menerus dan melipatgandakan upaya kita untuk melindungi orang-orang yang termasuk paling rentan di kalangan masyarakat. Tetapi ketika Indonesia meningkatkan program vaksinasinya dengan tujuan mencapai 1 juta suntikan per hari pada bulan Juli, saya juga berpikir tentang apa artinya kepulihan yang nyata dari pandemi.

Ini merupakan momen penting bagi umat manusia. Hanya sedikit dalam masa hidup kita, yang dapat mengingat momen ketika kesejajaran antara kesehatan manusia dan kesehatan planet begitu jelas terlihat. Jadi, saat kita sedang berlawanan dengan musibah yang ditimbulkan pandemi, kita juga harus dapat memanfaatkan wawasan kolektif ini. Jangan biarkan peluang untuk pemulihan yang nyata dalam menjalankan kelanjutan dan inklusifitas terhalangi. Tidak ada negara yang dapat melawan COVID-19 secara sendiri, begitupun dengan menghadapi konsekuensi perubahan iklim. Jadi, mari kita pastikan bahwa bersama-sama, kita melakukan hal yang benar untuk membangun masa depan yang bersih, hijau, sehat, aman, dan lebih tangguh.

Dengan 14 dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan secara langsung dipengaruhi oleh status sumber daya alam, restorasi ekosistem merupakan hal yang sangat penting bagi dunia untuk membangun kembali dengan lebih baik. Sama seperti dengan memodalkan kesehatan masyarakat yang cenderung menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas, begitu juga dengan memodalkan penanganan darurat iklim yang lebih dari hanya pelestarian sumber daya alam. Membangun sistem yang memungkinkan produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi, mendorong lebih banyak inovasi, dan mendukung sistem pangan berkelanjutan yang membantu mengakhiri kemiskinan dan kelaparan.

PBB di Indonesia terus bekerja dengan Pemerintah Indonesia dan pimpinan masyarakat untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan membangun masa depan yang lebih sehat bagi manusia dan planet ini. Mengenai perubahan iklim, kami melindungi titik-titik keanekaragaman hayati di Indonesia melalui mekanisme keuangan inovatif yang melindungi hutan dan sekaligus memberdayakan perempuan. Kami juga memberikan pelatihan literasi keuangan kepada petani untuk menjaga hutan Indonesia dan mendorong solusi mendasar untuk pembangunan kota hijau. Dalam kesehatan, *Chatbot* yang digunakan oleh PBB untuk platform komunikasi antar publik terus melayani populasi yang rentan dengan fakta dan sumber daya untuk menjaga kesejahteraan mereka. Baru-baru ini, PBB menjangkau ribuan pemuda Indonesia sebagai bagian dari kampanye yang dirancang untuk mencegah merokok tembakau. Sama rusaknya seperti pandemi COVID-19, hal itu juga bertanggung jawab atas lebih sedikit dari beberapa kematian secara total daripada penyebab merokok setiap tahun.

PBB tetap berkomitmen terhadap berbagai proyek penggapaian kesehatan dan sosial-ekonomi di Indonesia untuk memberdayakan populasi yang rentan. Proyek-proyek tersebut antara lain pembebasan masyarakat dari pasung—praktik membelenggu orang dengan kondisi kesehatan mental di rumah; bekerja untuk memastikan akses yang adil ke layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang menyelamatkan jiwa bagi perempuan dan anak perempuan selama pandemi; dan memberdayakan pengusaha transgender dengan pembinaan bisnis yang intensif untuk bertahan selama COVID-19.

Ke depannya, tugas memulihkan ekosistem dan mengangkat semangat semua orang selama pandemi COVID-19 mungkin terasa seperti tantangan yang monumental, namun bukan berarti itu tidak bisa tercapai. Faktanya, skala mobilisasi kolektif dunia melawan COVID-19 harus menginspirasi kepercayaan pada kemampuan kita untuk mengembalikan kerusakan yang telah kita lakukan di planet kita, dan untuk memastikan masa depan yang aman, sehat, dan inklusif bagi semua orang.

**Valerie Julliard**

UN Resident Coordinator in Indonesia



# Skema Keuangan 'Blended Finance' untuk Melindungi Hutan Indonesia sekaligus Pemberdayaan Perempuan



© TLFF Indonesia

Kepulauan Indonesia adalah rumah bagi lebih dari sepertiga lahan gambut tropis dunia dan spesies unik, termasuk hewan yang terancam punah seperti Harimau Sumatera dan Badak Sumatera. Bentang alam tersebut menyimpan hampir 300 miliar ton karbon, memberikan kontribusi besar bagi komitmen iklim Indonesia berdasarkan Persetujuan Paris dalam perubahan iklim. Mereka juga menopang kehidupan manusia: lebih dari 74% orang miskin di seluruh Indonesia bergantung pada jasa ekosistem untuk mata pencaharian dasar mereka.

Namun hutan dan lahan gambut menghadapi ancaman keberadaan. Badan PBB yang berdedikasi untuk program lingkungan (UNEP) mendirikan fasilitas keuangan untuk lahan tropis (TLFF) yang didukung oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2016 untuk mendukung proyek-proyek yang mengatasi tantangan lingkungan dan sosial. Fasilitas pembiayaan inovatif ini memadukan dana sektor

swasta dengan dukungan sektor publik menuju investasi di bidang pertanian berkelanjutan, restorasi ekosistem, dan energi yang terbarukan.

Pada Mei 2021, Pemerintah Kanada menyumbangkan dana senilai CAD 4,8 juta ke TLFF. Investasi Kanada tidak hanya akan membantu memastikan hutan Indonesia tetap lestari, tetapi juga membuka peluang kerja baru, termasuk potensi peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan. Semua proyek TLFF melibatkan masyarakat yang terpinggirkan sebagai mitra aktif dan berupaya mengembangkan manfaat bagi perempuan. Melindungi lahan tropis—atau “modal alam”—dan mempromosikan pemberdayaan perempuan melalui pekerjaan yang layak adalah cara paling efektif untuk bertransisi ke ekonomi hijau. Baca cerita lengkapnya di sini: <https://indonesia.un.org/en/130274-how-blended-finance-protecting-indonesias-forests-and-empowering-women-same-time>



## Menjaga Hutan Indonesia dengan Koperasi Desa Tani

Desa Bangun, sebuah desa perkebunan karet dan kelapa sawit kecil di Pulau Kalimantan, Indonesia, menjadi contoh negara untuk inisiatif komunitas dalam melindungi hutan tropis di sekitarnya sambil meningkatkan mata pencaharian di lahan pertanian yang ada. Alih-alih merambah hutan tropis lindung untuk lahan pertanian baru, para penduduk tetap teguh dengan komitmen mereka untuk melestarikan hutan tropis yang rimbun di sekitarnya. Para anggota desa juga mendirikan koperasi untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan petani lokal dalam mengelola lahan pertanian mereka.

Untuk mendukung para petani di desa Bangun dalam misi mereka untuk menjaga hutan dan mata pencaharian mereka, Proyek KALFOR oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan pelatihan literasi keuangan kepada anggota koperasi dan anggota keluarga mereka untuk membantu meningkatkan taraf hidup mereka. Cerita lengkapnya di sini: <https://www.id.undp.org/content/indonesia/en/home/presscenter/articles/2021/030621.html>

## Komitmen Kaum Muda untuk Berhenti Merokok pada Hari Tanpa Tembakau Sedunia



© UNICEF/2016/Vania Santoso

Merokok di kalangan remaja dan dewasa merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Antara tahun 1990 dan 2019, angka kematian di Indonesia terkait dengan tembakau meningkat sebesar 118%, menyebabkan lebih dari 246.000 kematian terkait tembakau pada tahun 2019. Meskipun hukum menetapkan 18 tahun sebagai usia minimal untuk mengakses rokok di Indonesia, lebih dari sepertiga remaja laki-laki berusia 15-19 tahun saat ini merokok, dengan lebih dari setengahnya memulai merokok sebelum usia 15 tahun. Akses mudah ke rokok dari toko dan iklan di TV membantu mendorong keputusan anak untuk mulai merokok dan membuat kebiasaan ini sulit dihentikan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) baru-baru ini meluncurkan kampanye global “Commit to Quit” atau “Komitmen Berhenti Merokok” untuk mendukung 100 juta orang berhenti merokok. Di Indonesia, UNICEF meluncurkan kampanye #KerenGakSih pada Mei 2021 di media sosial untuk mendefinisikan kembali sikap sosial terhadap merokok dan membuat berhenti merokok menjadi aksi yang keren di kalangan remaja. Lebih dari 3.700 pemuda terlibat dalam jajak pendapat tentang penyakit tidak menular melalui platform keterlibatan pemuda U-Report. 91,3% pemuda Indonesia menganggap tembakau memiliki efek buruk terhadap kesehatan dan harus dihindari, bahkan melebihi alkohol (85,7%) dan polusi udara (76,2%). Sementara itu, lebih dari 42.000 pemuda mengakses *chatbot* U-Report UNICEF sebagai sarana untuk mendidik dan mendorong ribuan remaja untuk bergabung dengan kampanye “Commit to Quit”. Baca lebih lanjut tentang upaya UNICEF untuk mengakhiri epidemi tembakau di Indonesia di sini: <https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/remaja-indonesia-berkomitmen-berhenti-merokok-pada-hari-tanpa-tembakau-sedunia>



## Advokasi untuk Mengakhiri Praktik Membelenggu Orang dengan Kondisi Kesehatan Mental di Indonesia

Pasung adalah praktik membelenggu dan mengurung orang-orang dengan kondisi kesehatan mental di rumah karena kesalahpahaman bahwa mereka secara fisik bersifat agresif atau berbahaya. Meskipun pasung sekarang ilegal, itu masih menjadi praktik umum di Indonesia. Dr. Heni, Dosen Universitas Brawijaya Jawa Timur, menjunjung misi hidupnya untuk membebaskan orang dari pasung. Dia mengatakan bahwa pasung tidak akan ada sejak awal jika layanan kesehatan mental tersedia, dapat diakses dan jika masyarakat memiliki informasi yang baik tentang kesehatan mental. Dr. Heni mengetahui bahwa sebagian besar keluarga tidak ingin membelenggu anggota keluarga mereka, namun ia merasa masyarakat dan kurangnya layanan kesehatan mental membuat mereka tidak memiliki pilihan.

Badan-badan PBB mendukung kerja kesehatan mental pemerintah dan mitra di Indonesia. Misalnya, UNICEF dan UNFPA bekerja pada kesehatan mental dengan remaja dan ibu baru, masing-masing. Dr. Heni dan WHO Indonesia berkolaborasi dalam berbagai proyek kesehatan mental, termasuk panduan untuk membebaskan orang dari pasung dan membangun sistem pendukung untuk seluruh keluarga. Pendekatan kepemimpinan, kolaboratif, dan perhatian lebih oleh Dr. Heni sejauh ini telah membebaskan 600 orang dari pasung. Saat ini, ia terus mengadvokasi perlunya pemerintah untuk mendekatkan layanan kesehatan jiwa kepada masyarakat. Untuk mempelajari lebih lanjut: <https://indonesia.un.org/en/131932-pasung-means-shackling-people-mental-health-conditions-home-meet-psychiatric-nurse-working>



© Jettai Images/Barcroft Media/Barcroft Media via Getty Images



© Dr. Heni Dwi Windarwati

## Laporan: Dampak Ekonomi-Sosial COVID-19 Terhadap ODHA dan Populasi Kunci



© ILO

Dampak pandemi COVID-19 semakin dirasakan kelompok rentan yang sebelumnya telah mengalami tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti akses pada kesehatan dan ekonomi. Apalagi, orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dan populasi kunci mengalami stigma dan diskriminasi, sehingga akses bantuan sosial semakin sulit akibat masalah administrasi.

Laporan kajian cepat dari Organisasi Buruh Internasional (ILO), Koalisi AIDS Indonesia (IAC), dan UNAIDS mengungkapkan bahwa sebagian besar responden pernah mengalami

penurunan pendapatan dan kehilangan pekerjaan. Karena sebagian besar responden bekerja di sektor informal, laporan tersebut memberikan rekomendasi untuk memanfaatkan skema perlindungan sosial guna mengurangi dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh ODHA dan populasi kunci di Indonesia. ILO mendukung promosi perlindungan sosial melalui advokasi yang berkelanjutan untuk membantu orang dengan HIV/AIDS dan populasi kunci yang terkena dampak. Akses laporannya di sini: [https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS\\_794828/lang-en/index.htm](https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_794828/lang-en/index.htm)





## Solusi Mendasar Yang Memberikan Jalan Tertentu untuk Pembangunan Perkotaan di Indonesia

Tidak ada yang 'tipikal/khas' dari Desa Glintung di Jawa Timur, karena kawasan ini sekarang dilengkapi dengan sistem daur ulang berbasis masyarakat dan sumur resapan untuk mengurangi banjir. Dinding berpasir dari jalur sempit juga telah ditingkatkan dengan taman vertikal. Namun, tidak selalu seperti ini setelah Bambang Irianto menjadi kepala desa pada tahun 2012, yang mengubah desa dari kejahatan dan banjir menjadi model pembangunan kota hijau di Indonesia.

Inti dari transformasi ini adalah pendekatan kolaboratif dan menyeluruh oleh Bambang atau model 'penyerbukan silang' yang menempatkan kebutuhan masyarakat sebagai pusat dalam perencanaan kota. Laboratorium Akselerator UNDP Indonesia menganggap penyerbukan silang sebagai hal yang penting untuk terobosan dalam pembangunan

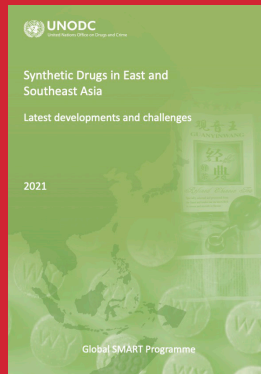
perkotaan – sering kali diidentifikasi sebagai salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Eksperimen semacam itu dapat membantu masyarakat untuk berinovasi menggunakan sumber-sumber lokal. Oleh karena itu, menyimulasikan solusi penyerbukan silang di desa perkotaan adalah jalan yang layak untuk memberdayakan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Laboratorium Akselerator Indonesia saat ini sedang menjajaki ancaman dan ketidaksetaraan lingkungan, teknologi, dan tata kelola yang berdampak pada urbanisasi dan intervensi kecil menuju kota yang berkelanjutan dan layak huni. Cerita lengkapnya disini: <https://www.id.undp.org/content/indonesia/en/home/presscenter/articles/2021/190521.html>



## Laporan: Penyelundupan Metamfetamin Telah Melonjak di Asia Timur dan Tenggara, Meskipun COVID-19

Pandemi COVID-19 telah membatasi pergerakan orang dan barang melintasi batas negara dan memperlambat pertumbuhan ekonomi di Asia Timur dan Tenggara. Tapi itu tidak menghentikan produksi atau perdagangan obat-obatan sintesis seperti metamfetamin. Sebuah laporan baru dari Badan PBB untuk urusan narkoba dan kejahatan (UNODC) yang dirilis pada Juni 2021 menegaskan bahwa pasar obat sintesis di Asia Timur dan Tenggara terbukti sangat tahan terhadap dampak pandemi COVID-19. Laporan tersebut merinci bagaimana sindikat kejahatan terus menemukan cara untuk mengeksploitasi rute transit baru dan yang sudah ada untuk obat-obatan terlarang, termasuk melalui Laut Andaman dan Selat Malaka di Indonesia.

Indonesia kini menjadi jalur perdagangan obat-obatan sintesis yang diproduksi di Asia Barat, serta di "Segitiga Emas" Asia Tenggara, dalam perjalanan ke Selandia Baru, Jepang, dan Korea Selatan. Collie



F. Brown, Country Manager UNODC Indonesia dan Liaison untuk ASEAN menekankan, "Penargetan Indonesia oleh kelompok-kelompok kriminal ini menyoroti perlunya strategi komprehensif yang mencakup pengurangan permintaan melalui peningkatan investasi dalam perawatan dan rehabilitasi narkoba." Terlepas dari penurunan penyitaan obat sintesis di Indonesia pada tahun 2020, laporan tersebut menggarisbawahi perlunya pendekatan inklusif untuk

penawaran dan permintaan. Valerie Julliand, Kepala Perwakilan PBB untuk Indonesia, menambahkan "di saat pandemi telah memperburuk ketidaksetaraan dan memperburuk kemiskinan, program perawatan dan rehabilitasi narkoba berbasis bukti harus menjadi bagian integral dari komitmen kami untuk pulih dengan lebih baik." Klik di sini untuk mempelajari lebih lanjut: <https://indonesia.un.org/en/132545-methamphetamine-trafficking-has-surged-east-and-southeast-asia-despite-covid-19>

© UNODC

## Melindungi dan Menjaga Martabat Perempuan dan Kelompok Rentan dalam Penanganan COVID-19

Pandemi COVID-19 yang terus berjalan, ditambah dengan bencana alam di berbagai wilayah di Indonesia, telah berdampak besar pada perempuan dan populasi rentan yang menghadapi peningkatan risiko kekerasan berbasis gender (GBV) dan hambatan yang lebih besar terhadap akses mereka terhadap kesehatan seksual dan reproduksi (SRH) dan layanan penting lainnya. Untuk melindungi dan menjaga harkat dan martabat perempuan dan kelompok rentan di masa pandemi COVID-19, Dana Penduduk PBB (UNFPA) di Indonesia menerima US\$ 2.863.636 dari Pemerintah Jepang atas kerja UNFPA di negara tersebut.

Kemitraan antara UNFPA dan Jepang ini akan memastikan akses yang berkelanjutan dan setara ke layanan SRH yang menyelamatkan jiwa dan menjangkau populasi rentan yang menanggung beban pandemi, termasuk wanita hamil, penyintas GBV, ODHA, orang tua, dan penyandang disabilitas. Dana tersebut juga akan membantu menyediakan perangkat bermartabat bagi perempuan dan populasi rentan lainnya serta penyedia layanan, termasuk bidan, responden pertama GBV, dan pekerja sosial. UNFPA dan

Pemerintah Jepang, bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia dan organisasi masyarakat sipil, berkomitmen untuk melindungi perempuan dan populasi rentan di Indonesia selama pandemi untuk memastikan tidak ada yang tertinggal selama respons COVID-19 serta upaya Indonesia untuk mewujudkannya. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Cerita lengkapnya disini: <https://indonesia.unfpa.org/en/news/unfpa-and-japan-commit-%E2%80%99Cleaving-no-one-behind%E2%80%9D-covid-19-response>



© Lucky Putra/UNFPA Indonesia



indonesia.un.org



UN in Indonesia

# Pelatihan Bisnis Membantu Pengusaha dari Komunitas Rentan Bertahan dari Pandemi



Mayoritas dari kelompok transgender menggantungkan mata pencaharian mereka pada kewirausahaan. Namun, pandemi COVID-19 telah memukul usaha kecil dan menengah yang paling sulit. Sementara pembinaan bisnis dapat menjadi alat yang ampuh bagi pengusaha untuk meningkatkan strategi dan manajemen bisnis mereka, sayangnya, pembinaan bisnis tidak mudah diakses oleh pengusaha transgender. Sesi pelatihan membutuhkan komitmen keuangan yang signifikan, dan pengusaha transgender tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan pengusaha lain.

Organisasi Buruh Internasional (ILO), bekerjasama dengan *Action Coach* dan Organisasi Pengembangan

Bisnis dan Ekspor (BEDO), memilih 12 pengusaha transgender untuk mengikuti pelatihan bisnis intensif untuk bertahan dari pandemi COVID-19 selama tiga bulan pada akhir 2020. Tujuannya adalah membangun kapasitas melalui teknik dan strategi bisnis baru untuk membantu mereka meninjau bisnis mereka sendiri dan belajar bagaimana memprioritaskan, memperkuat, dan meningkatkan bisnis peserta. Dari sesi pembinaan, peserta belajar praktik yang baik untuk ditiru oleh komunitas transgender lainnya dan pemberdayaan lebih untuk menjadi panutan bagi mereka yang memilih berwirausaha sebagai sumber pendapatan dan mengadvokasi kesetaraan kesempatan kerja. Lihat cerita lengkapnya: [https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS\\_795458/lang-en/index.htm](https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_795458/lang-en/index.htm)



# Memberdayakan Anak Perempuan untuk Mampu Mengelola Menstruasi Selama Pandemi



© Jeni Karay/2021

Ketika pandemi COVID-19 membawa tantangan baru ke dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi banyak anak perempuan dan perempuan ke dampak yang bersifat sangat pribadi dan sering kali luput dibicarakan: kemampuan mereka untuk mengelola kebersihan dan kesehatan menstruasi. Dalam jajak pendapat U-Report UNICEF yang dilakukan dengan lebih dari 5.800 responden perempuan tahun lalu, satu dari enam mengatakan mereka mengalami kesulitan terkait siklus menstruasi selama pandemi. Lebih dari separuh (55%) melaporkan bahwa siklus menstruasi mereka menjadi tidak teratur. Menurut jajak pendapat tersebut, anak perempuan dan perempuan melaporkan kebutuhan akan sumber informasi yang dapat dipercaya untuk mengelola menstruasi mereka, dengan sebagian besar responden mengatakan mereka lebih suka mencari informasi melalui internet.

Untuk membantu remaja perempuan mengelola menstruasi dengan cara yang ringan dan

menyenangkan, UNICEF memperkenalkan Oky, aplikasi ponsel yang dirancang untuk memantau menstruasi seseorang. Di Papua, UNICEF berkolaborasi dengan influencer lokal untuk mempromosikan Oky dan mengakses informasi kesehatan dan kebersihan menstruasi yang dapat diandalkan untuk anak perempuan dan perempuan. Jeni, seorang *influencer* lokal yang terlibat dalam kemitraan ini, menceritakan bahwa anak perempuan di Papua sering kali tidak pernah membahas menstruasi. Setelah mengetahui tentang Oky, Jeni terkesan dengan aplikasi tersebut, dan mendorong anak-anak muda di Papua – termasuk anak laki-laki – untuk mengunduh aplikasi tersebut. Hingga saat ini, video Jeni yang mengulas aplikasi Oky telah ditonton lebih dari 5.000 kali, dan Jeni akan terus memastikan agar remaja perempuan memiliki pengetahuan lebih banyak tentang kesehatan mereka. Baca lebih lanjut: <https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/memberdayakan-remaja-perempuan-agar-mampu-mengelola-menstruasi-selama-pandemi>